

PERANAN EKONOMI PEMBANGUNAN PASCA COVID 19

Oleh :

Yusep Mulyana, S.H., M.H

ABSTRAK

Ekonomi pembangunan adalah menciptakan upaya-upaya untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Serangan wabah virus Corona atau Covid-19 diprediksi bakal memukul ekonomi global. Di Indonesia sendiri, Covid-19 akan memperburuk ekonomi Indonesia, bahkan pertumbuhan ekonomi diprediksi bakal tumbuh hanya sebesar 2,5 persen bahkan bisa mencapai 0 persen. Kecepatan pemulihan ekonomi tergantung kepada kombinasi kebijakan yang pas antara kebijakan pemutusan sebaran virus (virus containment secara maksimum) dan kebijakan ekonomi (intervensi kebijakan ekonomi yang maksimum). Proyek Prioritas Strategis (Major Project) dalam RPJMN 2020-2024 akan menjadi fokus dalam rencana dan anggaran RKP. Major Project yang menjadi fokus pemulihan ekonomi seperti membangun 10 destinasi pariwisata prioritas, proyek 9 kawasan industri di luar Jawa dan 31 smelter, industri 4.0 di 5 sub sektor prioritas, pendidikan dan pelatihan vokasi untuk industri 4.0, jaringan pelabuhan utama terpadu, integrasi pelabuhan perikanan dan fish market bertaraf internasional, kemudian penguatan jaminan usaha serta 350 korporasi petani dan nelayan.

Kata kunci : Ekonomi, Pembangunan, Pasca Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Wabah Covid-19 berpotensi mengubah tatanan ekonomi dunia yang ditandai dengan berubahnya peta perdagangan dunia, selain mengakibatkan mandegnya berbagai bidang usaha. Kinerja perdagangan global dipastikan akan terganggu akibat lambatnya perbaikan kinerja manufaktur, khususnya di China hingga menjelang semester pertama tahun ini.

Di tambah dengan jalur distribusi logistik yang juga terganggu, dampak negatif mau tak mau akan menerpa ekonomi Indonesia dalam beberapa waktu ke depan. Demikian kesimpulan dari Pusat Kajian Visi Teliti Saksama (VTS) melalui riset kajian berjudul *Limbung Roda Terpasak Corona*.

Menurut uji simulasi pandemi dengan model sistem dinamik oleh peneliti Visi Teliti Saksama, M. Widyar Rahman, pandemi corona di Indonesia diperkirakan reda pada awal Juni 2020. Lantas, jika wabah Covid-19 di Indonesia diperkirakan baru bisa mereda pada Juni 2020 (<https://ekonomi.bisnis.com>).

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyeakitnya disebut *Coronavirus Disease* (COVID-19). Diketahui, bahwa asal mula virus ini berawal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat ratusan negara yang telah terjangkit virus ini (Yuliana, 2020).

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemic dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.

World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai penyeakitnya disebut *Coronavirus Disease* (COVID-19) (WHO, 2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman. E, 2020). Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan berbagai penelitian masih berlanjut.

Pasca Covid-19 pertumbuhan year-on-year, sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 1 2020 terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53 persen. Hal ini wajar mengingat dengan adanya anjuran untuk tidak keluar rumah maka banyak orang mengakses pekerjaan, hiburan dan pendidikan melalui teknologi informasi. Seiring hal tersebut, volume penjualan listrik PLN ke rumah tangga meningkat.

Berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada Triwulan I-2020 juga turun drastis hanya sejumlah 2,61 juta kunjungan, berkurang 34,9 persen bila dibanding tahun lalu. Hal ini sejalan dengan adanya larangan penerbangan antar negara yang mulai diberlakukan pada pertengahan Februari lalu. Jumlah penumpang angkutan rel dan udara juga tumbuh negative seiring dengan diberlakukannya PSBB (<https://money.kompas.com>) Lalu kapan wabah Covid-19 ini berakhir dan bagaimana dampaknya terhadap perekonomian Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Ekonomi Pembangunan Pasca Covid 19?

Tinjauan Teori

Pengertian Virus Corona

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegregmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang) (Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. 2020).

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Korsman, S.N.J., van Zyl, G.U., Nutt, L., Andersson, M.I, Presier, W. 2012).

Proses infeksi virus corona

Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus.

Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (MERS) (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Coronavirus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel host-nya. Virus tidak bisa hidup tanpa sel host. Berikut siklus dari Coronavirus setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel host diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies host-nya serta penentu tropisnya (*Ibid*).

Pada studi SARS-CoV protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (angiotensin-converting enzyme 2). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. Setelah berhasil masuk sel selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus. Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus (Fehr, A.R., Perlman, S. 2015).

Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari (*Ibid*)

Gejala-gejala yang ditimbulkan virus corona

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari.

Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi (*ibid*)

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi (*ibid*)

1. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi ringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada pasien dengan lanjut usia dan pasien immunocompromises presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek.

2. Pneumonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas

3. Pneumonia berat
Pada pasien dewasa:
 - a. Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas
 - b. Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: > 30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar.

Penindakan terhadap pasien virus corona

Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama: demam, batuk kering (sebagian kecil berdahak) dan sulit bernapas atau sesak.

1. Pasien dalam pengawasan atau kasus suspek / possible
 - a. Seseorang yang mengalami:
 - 1) Demam ($\geq 380C$) atau riwayat demam
 - 2) Batuk atau pilek atau nyeri tenggorokan
 - 3) Pneumonia ringan sampai berat berdasarkan klinis dan/atau gambaran radiologis. (pada pasien immunocompromised presentasi kemungkinan atipikal) dan disertai minimal satu kondisi sebagai berikut :
 - a) Memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/ negara yang terjangkit dalam 14 hari sebelum timbul gejala
 - b) Petugas kesehatan yang sakit dengan gejala sama setelah merawat pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) berat yang tidak diketahui penyebab / etiologi penyakitnya, tanpa memperhatikan riwayat bepergian atau tempat tinggal.
 - b. Pasien infeksi pernapasan akut dengan tingkat keparahan ringan sampai berat dan salah satu berikut dalam 14 hari sebelum onset gejala:
 - 1) Kontak erat dengan pasien kasus terkonfirmasi atau probable COVID-19, ATAU
 - 2) Riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan sudah teridentifikasi), ATAU
 - 3) bekerja atau mengunjungi fasilitas layanan kesehatan dengan kasus terkonfirmasi atau probable infeksi COVID-19 di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit.
 - 4) Memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki demam (suhu $\geq 380C$) atau riwayat demam.
2. Orang dalam Pemantauan
Seseorang yang mengalami gejala demam atau riwayat demam tanpa pneumonia yang memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/ negara yang terjangkit, dan tidak memiliki satu atau lebih riwayat paparan diantaranya:
 - a. Riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19
 - b. Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi COVID-19 di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit),
 - c. Memiliki riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi) di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit).
3. Kasus Probable
Pasien dalam pengawasan yang diperiksa untuk COVID-19 tetapi inconklusif atau tidak dapat disimpulkan atau seseorang dengan hasil konfirmasi positif pan-coronavirus atau beta coronavirus.
4. Kasus terkonfirmasi
Seseorang yang secara laboratorium terkonfirmasi COVID-19.
Adapun pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan ialah:
 - a. Pemeriksaan radiologi: foto toraks, CT-scan toraks, USG toraks. Pada pencitraan dapat menunjukkan: opasitas bilateral, konsolidasi subsegmental, lobar atau kolaps paru atau nodul, tampilan groundglass.
 - b. Pemeriksaan spesimen saluran napas atas dan bawah
 - 1) Saluran napas atas dengan swab tenggorok(nasofaring dan orofaring)
 - 2) Saluran napas bawah (sputum, bilasan bronkus, BAL, bila menggunakan endotrakeal tube dapat berupa aspirat endotrakeal
 - 3) Bronkoskopi
 - 4) Pungsi pleura sesuai kondisi
 - 5) Pemeriksaan kimia darah
 - c. Biakan mikroorganisme dan uji kepekaan dari bahan saluran napas (sputum, bilasan bronkus, cairan pleura) dan darah. Kultur darah untuk bakteri dilakukan, idealnya sebelum terapi antibiotik. Namun, jangan menunda terapi antibiotik dengan menunggu hasil kultur darah).
 - d. Pemeriksaan feses dan urin (untuk investigasi kemungkinan penularan).

Prosedur Kesehatan yang dapat dilakukan masyarakat

Anggota masyarakat sangat dianjurkan untuk mengurangi berpergian ke luar rumah dan mengurangi aktivitas sosial seperti berkumpul untuk makan-makan atau tujuan lainnya, serta menjaga jarak sosial yang tepat dengan orang lain sedapat mungkin.

Senantiasa menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan secara ketat adalah hal penting dalam melindungi diri dari infeksi dan mencegah penyebaran penyakit di kalangan masyarakat:

1. Masker bedah dapat mencegah penularan virus melalui pernapasan dari orang yang sakit. Sangat penting bagi orang yang simptomatik (bahkan jika mengalami gejala ringan) untuk memakai masker bedah;
2. Mengenakan masker saat naik transportasi umum atau berada di tempat keramaian. Mengenakan masker dengan benar adalah hal penting, demikian juga menjaga kebersihan tangan sebelum mengenakan dan setelah melepaskan masker;
3. Menjaga kebersihan tangan secara sering, terutama sebelum menyentuh mulut, hidung atau mata; sebelum makan; setelah menggunakan toilet; setelah menyentuh instalasi umum seperti pegangan tangan atau pintu; atau ketika tangan terkontaminasi oleh cairan pernafasan setelah batuk atau bersin;
4. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat bersin atau batuk. Buang tisu kotor ke dalam tempat sampah berpenutup, lalu cuci tangan hingga bersih;
5. Cuci tangan dengan sabun cair dan air, dan gosok setidaknya selama 20 detik. Kemudian bilas dengan air dan keringkan dengan handuk kertas sekali pakai. Saat tangan dibersihkan, jangan menyentuh keran air lagi secara langsung (misalnya, menggunakan tisu untuk melapisi keran sebelum mematakannya). Jika fasilitas mencuci tangan tidak tersedia, atau ketika tangan tidak tampak kotor, bersihkan tangan dengan 70 hingga 80% handrub berbasis alkohol adalah alternatif yang efektif;
6. Rawat saluran pembuangan dengan benar dan secara teratur (sekitar seminggu sekali) siramkan setengah liter air ke dalam setiap saluran pembuangan (pipa leher U) untuk memastikan kebersihan lingkungan;
7. Tutup semua saluran pembuangan air jika sedang tidak digunakan;
8. Setelah menggunakan toilet, tutup penutup toilet sebelum menyiram toilet untuk menghindari penyebaran kuman; dan

Saat mengalami gejala pernafasan, kenakan masker, hindari pergi bekerja atau sekolah, hindari pergi ke tempat keramaian dan segera cari bantuan dokter.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif*, maka penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada, terutama yang berkaitan dengan Peranan Ekonomi Pembangunan Pasca Covid 19.

HASIL PENELITIAN

Ekonomi Pembangunan

Secara umum, fungsi **ekonomi pembangunan** adalah menciptakan upaya-upaya untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Sedang bagi civitas pendidikan atau pelajar, fungsi dari **ekonomi pembangunan** adalah untuk membantu memahami pertanyaan dan permasalahan kritis yang berkaitan dengan **perekonomian** negara-negara di dunia (<https://dosenekonomi.com/>)

Ekonomi pembangunan sangat penting untuk dipelajari dan dijalankan karena bertujuan akhir pada kesejahteraan masyarakat suatu negara. Selain itu masih banyaknya masalah yang terjadi di negara-negara berkembang seperti pendidikan, kesehatan masyarakat dan lain sebagainya menyebabkan suatu negara harus segera mengatasi masalah tersebut. Di situlah perlunya ekonomi pembangunan yaitu untuk membangun ekonomi masyarakat serta negara yang lebih baik dan maju.

Terjadinya pembangunan ekonomi di suatu negara dapat diukur melalui pendapatan nasional riil per kapita masyarakat yang mengalami pertumbuhan hingga 5-7% atau lebih dalam kurun waktu yang panjang. Karena itu yang memengaruhi dalam pembangunan ekonomi adalah masyarakat. Mengingat masyarakat adalah pelaku atau subyek dari pembangunan ekonomi sekaligus obyek atau tujuan akhir dari pembangunan ekonomi tersebut. Maka menjadi perlu bagi masyarakat untuk mengetahui fungsi dari ekonomi pembangunan, agar mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi negaranya. Di mana hal itu akan memberikan dampak positif kembali kepada masyarakat itu sendiri yaitu kesejahteraan hidup. Berikut pembahasan mengenai fungsi ekonomi pembangunan bagi suatu negara.

Secara umum, fungsi ekonomi pembangunan adalah menciptakan upaya-upaya untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Sedang bagi civitas pendidikan atau pelajar, fungsi dari ekonomi pembangunan adalah untuk membantu memahami pertanyaan dan permasalahan kritis yang berkaitan dengan perekonomian negara-negara di dunia.

Maka jika dikupas satu per satu, fungsi di atas meliputi hal-hal berikut (<https://dosenekonomi.com/>) :

1. Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran

Dengan mempelajari ekonomi pembangunan, suatu negara akan mampu menumbuh dan kembangkan pembangunan perekonomiannya. Jika pembangunan ekonomi sudah tumbuh dan berkembang dengan baik dan cepat maka akan bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Terjadinya pembangunan ekonomi akan meliputi di berbagai sektor termasuk sektor industri. Jika industri berkembang tentu saja mereka akan membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Maka di sinilah tercipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran.

2. Menurunkan angka kemiskinan

Penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar karena ekonomi yang berkembang seperti pada poin 1 di atas, akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Sehingga akan mengurangi pengangguran dan menurunkan angka kemiskinan masyarakat di suatu negara yang bersangkutan.

3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional

Ekonomi pembangunan yang bisa diaplikasikan dengan baik akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bila hal tersebut terjadi sekaligus terjadi pula penciptaan lapangan kerja yang banyak, maka akan memengaruhi tingkat pendapatan nasional. Karena semakin banyak industri akan semakin banyak pula pendapatan pajak negara sehingga pendapatan nasional pun turut meningkat.

4. Memperlancar kegiatan ekonomi

Jika ekonomi pembangunan dapat diterapkan, kegiatan ekonomi yang termasuk dari pembangunan ekonomi itu sendiri akan berjalan dengan baik dan lancar. Hal itu dikarenakan masalah-masalah yang menghambat laju ekonomi telah terpecahkan atau terselesaikan.

5. Memperbaiki pendidikan masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi masalah penting dalam pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Karenanya jika ekonomi pembangunan dilakukan secara serius dan fokus serta berkesinambungan, maka masalah pendidikan akan mampu terpecahkan. Pendidikan masyarakat akan bisa diperbaiki seiring dengan pembangunan ekonomi yang baik.

6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Pembangunan ekonomi yang tumbuh dengan pesat serta pendidikan masyarakat yang semakin membaik, akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Karena kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kemampuan ekonominya.

7. Membentuk faktor modal

Sulitnya pembentukan faktor modal adalah salah satu permasalahan lain yang ada dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal tersebut bisa karena berbagai faktor. Salah satunya karena kesejahteraan masyarakat suatu negara yang masih di bawah rata-rata sehingga tidak ada keinginan maupun kemampuan untuk menyetor dana guna mengembangkan modal mereka.

Namun hal tersebut akan berlaku sebaliknya ketika pembangunan ekonomi suatu negara berjalan lancar dan terus berkembang pesat. Masyarakat akan bisa memikirkan hal selain kebutuhan pokoknya seperti menginvestasikan modalnya pada sektor-sektor perekonomian.

8. Mendorong terciptanya teknologi canggih

Pembangunan ekonomi yang terus tumbuh dan bergerak cepat akan memengaruhi ilmu pengetahuan. Karena perkembangan ekonomi akan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pembangunan ekonomi juga memengaruhi perkembangan industri ke arah yang baik. Di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan industri yang kian maju akan bisa menciptakan teknologi-teknologi canggih seperti mesin-mesin atau robot. Karena teknologi merupakan kebutuhan terkait kegiatan industri modern.

9. Menumbuhkan kepercayaan diri dalam bernegara

Selain untuk menyejahterakan warga negaranya, tujuan bernegara suatu bangsa adalah untuk dapat bersosialisasi dan menjalin kerja sama dengan negara-negara lain di dunia. Karena itu diperlukan rasa percaya diri agar bisa menjalin hubungan baik dengan dunia global. Di mana rasa percaya diri tumbuh karena perekonomian negaranya yang baik. Seperti halnya manusia yang akan merasa percaya diri jika memakai pakaian yang layak dan bagus, atau memiliki fisik yang tampan atau cantik. Seperti itulah kepercayaan diri sebuah negara yang akan tumbuh tinggi jika perekonomian negaranya berkembang dengan baik dan pesat. Maka untuk mewujudkannya, diperlukan ekonomi pembangunan untuk memperbaiki perekonomian suatu negara demi kemajuan dan kesejahteraan negara yang bersangkutan sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dalam hal bernegara.

10. Mendatangkan bantuan dari dalam maupun luar negeri

Bantuan dana untuk suatu negara bisa berupa pinjaman atau pun investasi, di mana bantuan tersebut bisa berasal dari dalam (lokal) atau pun luar negeri (asing). Negara adalah entitas ekonomi, di mana jika ingin mendapatkan bantuan dana harus memiliki kemampuan ekonomi yang bagus. Karena itu pembangunan ekonomi yang baik dan pesat akan berpengaruh pada kemampuan ekonomi suatu negara. Jika sudah demikian, pembangunan ekonomi yang pesat bisa mengundang perhatian para pemberi pinjaman maupun investor. Di

samping itu pembangunan ekonomi akan meningkat seiring dengan tumbuhnya kepercayaan diri suatu negara seperti pada poin 9 di atas

Peranan Ekonomi Pembangunan Pasca Covid 19

Berdasarkan analisa data yang dikeluarkan oleh The Singapore University of Technology and Design dengan menggunakan metode estimasi pandemi, Susceptible Infected Recovered (SIR) dengan DDE (Data Driven Estimation), maka diperkirakan puncak pandemi di Indonesia telah terjadi pada bulan 19 April 2020 yang lalu dan secara berangsur akan berakhir secara total pada akhir Juli 2020. Data ini dikeluarkan per 5 Mei 2020 yang diambil berdasarkan data dari berbagai negara untuk memprediksi berakhirnya pandemi di dunia. Berdasarkan data tersebut, diperkirakan akhir Mei 2020 kebijakan PSBB dapat segera berakhir. Dengan demikian, awal Juni seluruh aktifitas dapat berjalan dengan normal (<https://money.kompas.com/read/2020/>).

Bila prediksi yang ditujukan untuk pendidikan dan penelitian ini benar, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai titik terendah pada kuartal kedua. Idul Fitri yang biasanya mempunyai pengaruh cukup besar untuk menggerakkan perekonomian, akan menjadi sebaliknya karena PSBB. Sisi baiknya, bila bulan Juni aktifitas sudah berjalan maka perusahaan dan pengusaha masih mempunyai waktu untuk langsung operasional. Peluang untuk bangkit Kekosongan aktifitas selama hampir 3 bulan sejak pertengahan Maret masih memberikan peluang bagi perusahaan untuk langsung bangkit. Keuangan perusahaan diperkirakan masih bisa bertahan sampai tiga bulan. Beda halnya bila aktifitas normal mulai diadakan pada bulan Agustus atau bahkan Desember. Perusahaan perlu waktu mencari lagi pegawai baru untuk memulai operasi. Banyak perusahaan juga akan tidak kuat bertahan selama lebih dari tiga bulan.

Dari sisi makro ekonomi, dengan adanya stimulus fiskal yang disertai dengan realokasi anggaran untuk kesehatan, perlindungan sosial dan pemulihan ekonomi nasional dari sektor keuangan, diharapkan akan dapat meningkatkan perekonomian secara perlahan di kuartal ketiga. Dengan menggunakan model Input-Output (IO), Tim Riset Ekonomi PT Sarana Multi Infrastruktur memperkirakan bahwa stimulus fiskal oleh pemerintah sebesar Rp 405,1 triliun akan tercipta output dalam perekonomian sebesar Rp 649,3 triliun. Sementara itu, nilai tambah dan pendapatan pekerja akan meningkat masing-masing sebesar Rp 355 triliun dan Rp 146,9 triliun. Stimulus fiskal Dengan penciptaan output, nilai tambah, dan pendapatan dalam perekonomian, stimulus fiskal yang digelontorkan akan menyerap tambahan tenaga kerja sebesar 15 juta orang atau 11,84 persen dari total tenaga kerja. Stimulus fiskal ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 sebesar 3,24 persen.

Stimulus fiskal juga telah diikuti dengan stimulus moneter yang diberikan oleh Bank Indonesia dengan menurunkan tingkat bunga acuan dan pelonggaran Giro Wajib Minimum (GWM). Penurunan tingkat bunga acuan ini diharapkan akan diikuti dengan penurunan tingkat bunga pasar sehingga dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Pandemi Covid-19 ini juga telah memberikan nuansa baru pada rantai pasokan dunia (global supply chain). Sumber pasokan dunia yang tadinya dikuasai kurang lebih 20 persen oleh negara China, telah bergeser ke beberapa negara lain karena adanya pandemi ini. Tentu saja untuk dapat merebut kue pada global supply chain, Indonesia harus berbenah diri agar lebih menarik investor. Penurunan tarif pajak penghasilan perusahaan yang telah dikeluarkan dalam Perppu I/2020 perlu diikuti oleh pembenahan dari sisi kepastian hukum investasi, reformasi birokrasi dan iklim ketenagakerjaan yang sehat. Segala daya upaya perlu dikerahkan secara bersinergi agar Indonesia dapat bangkit dari dampak pandemi Covid-19 ini.

Tentunya proses pemulihan ekonomi akan membutuhkan waktu yang lebih panjang, setidaknya sampai akhir 2021. Menurut analisis Widyar, pandemi tidak akan bertahan bertahun-tahun di Indonesia. Melalui peran aktif seluruh warga negara, penurunan jumlah kasus Covid-19, seharusnya dapat lebih cepat dari perkiraan model tersebut. Namun, hal ini tetap dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil pemerintah dalam upaya menekan penyebarannya (*Ibid*).

Peningkatan permintaan barang dan jasa akan terjadi pada Ramadan dan Idulfitri, meski tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Namun, sedikit kenaikan permintaan ini belum cukup untuk mengkompensasi cedera pada industri.”

Pasalnya, pemenuhan stok yang seharusnya dilakukan dua sampai tiga bulan jelang Ramadan tidak bisa terpenuhi akibat impor yang mandek. Melihat dampaknya yang masif, kerugian yang ditimbulkan pandemi Covid-19 tentu tidak main-main.

“Jika dibandingkan wabah SARS 2002–2003 yang juga berasal dari China, dampak negatif dari merebaknya Covid-19 terhadap perekonomian akan jauh lebih luas,

Dalam kaitan analisa dampak ini, Visi mengumpulkan berbagai informasi untuk memperkirakan dampak yang terjadi pada perekonomian Indonesia. Adapun studi dilakukan pada Februari hingga awal Maret. Analisa yang dilakukan berawal dengan melihat hubungan ekonomi antara Indonesia dan China, sebagai episentrum awal penyebaran virus.

Dalam 5 tahun terakhir, China selalu menempati tiga besar mitra dagang utama Indonesia. Malahan, sejak 2014, China merupakan negara asal impor dengan nilai terbesar bagi Indonesia.

Berdasar kategori barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal sepanjang Januari hingga Desember 2019, makin kentara ketergantungan Indonesia terhadap China. Dari ketiga kategori barang yang diimpor oleh

negara ini, sebanyak 37% barang konsumsi, 25% bahan baku penolong, dan 44% barang modal jelas diimpor dari China.

Dalam hal investasi langsung, selama rentang 5 tahun terakhir (2016—2019), Indonesia menerima aliran investasi China sebesar US\$13,2 miliar atau peringkat ketiga terbesar bagi Indonesia.

Selain di bidang investasi, China juga memiliki peran besar dalam sektor pariwisata di Indonesia. Dalam kurun 8 tahun, turis China meningkat jumlahnya sebanyak 309%, yaitu dari 511.000 pada 2010 menjadi 2,14 juta pada 2017.

Peneliti Senior Visi, Sita Wardhani menuturkan dari sisi produksi rata-rata produsen dalam negeri memiliki stok bahan baku hingga Maret dan April 2020. Jika pada bulan-bulan tersebut belum juga ada pasokan dari China atau hanya terpenuhi sedikit, proses produksi pabrik di Indonesia dapat terhambat.

“Dampak minimum pada perekonomian adalah dengan asumsi perekonomian China bangkit dan kembali aktif pada April,” kata Sita.

Ada sedikit harapan dari rilis Biro Statistik Nasional (NBS) China soal Indeks Pembelian Manajer (Purchasing Manager Index/PMI) resmi China yang naik menjadi 52 pada Maret 2020. Pada bulan Februari, ketika pandemi meningkat, PMI China hanya 35,7, rekor terendah yang pernah dialami China. Untuk informasi, angka di atas 50 menunjukkan, industri mengalami ekspansi. Sebaliknya, angka di bawah 50 menggambarkan kondisi kontraksi.

Masih menurut NBS, industri China memperoleh pemasukan 370,66 miliar yuan atau US\$52,43 miliar pada Maret 2020. Nilai tersebut turun 34,9% dibandingkan tahun sebelumnya, dan melanjutkan tren di Januari-Februari yang tercatat turun 38,3%. Setidaknya, menurut NBS, ada delapan dari 41 sektor industri yang disurvei mencatat kenaikan laba pada Maret. Kondisi ini lebih baik dibandingkan Januari-Februari yang mencatat hanya empat sektor mengalami kenaikan laba.

Namun, hal ini diyakini belum menandakan stabilisasi dalam kegiatan ekonomi. Pasalnya, di tengah biaya produksi yang makin tinggi karena terganggunya jalur distribusi, permintaan pasar juga belum sembuh sepenuhnya. Apalagi, ada penurunan permintaan impor dari negara lain, termasuk Indonesia.

Namun jika masa pemulihan yang dialami China lebih lama lagi, asumsi China baru berproduksi kembali di bulan Juni, artinya proses impor baru bisa dilakukan di bulan Juli. Dengan begitu, dampak resesi yang dihadapi Indonesia akan lebih dalam lagi.

Selain dialami industri mamin, lanjutnya, gangguan lebih dalam juga bakal dialami industri manufaktur lain. Dampak dari kelangkaan bahan baku ini akan membawa inflasi yang lebih tinggi karena industri manufaktur tidak mampu memenuhi permintaan dan memicu terjadinya *shortage*.

Di sisi lain, dengan inflasi yang tinggi, tentu rumah tangga akan menurunkan konsumsinya. Padahal kontribusi terbesar dari pertumbuhan ekonomi Indonesia sejauh ini adalah konsumsi rumah tangga.

Dengan tingkat inflasi tinggi, konsumsi rumah tangga juga turun sejalan dengan daya beli yang juga menurun. Imbasnya, pertumbuhan ekonomi pun dapat terpuruk lebih jauh.

Visi Teliti Saksama merupakan pusat kajian dan publikasi multiplatform dari berbagai isu ekonomi, politik, sosial, hukum, dan lingkungan hidup yang berdiri 3 tahun lalu. Tim periset Visi berasal dari berbagai perguruan tinggi terkemuka, dengan pengalaman terlibat dalam pembuatan beragam kebijakan di bidang komoditas, perdagangan, dan program komunikasi.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa menyampaikan bahwa krisis Covid-19 memerlukan *Unprecedented Policies* atau kebijakan yang belum pernah terjadi sebelumnya di mana kebijakan pemutusan sebaran virus dikombinasikan dengan kebijakan ekonomi (<https://economy.okezone.com/>).

Kecepatan pemulihan ekonomi tergantung kepada kombinasi kebijakan yang pas antara kebijakan pemutusan sebaran virus (*virus containment* secara maksimum) dan kebijakan ekonomi (*intervensi kebijakan ekonomi* yang maksimum).

Dalam outlook target pembangunan yang sudah disusun oleh Bappenas, Menteri PPN sebutkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 akan meningkat sebesar 5,3%. Begitu pula tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang sempat digambarkan menurun pada outlook 2020 maka akan terjadi perubahan di outlook 2021. Outlook inilah, menurut Menteri PPN, yang kemudian menjadi Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2021.

RKP 2021 akan dilaksanakan dengan memberikan penekanan terhadap agenda pembangunan tertentu, yang relevan terhadap situasi yang dihadapi dan intervensi yang akan dilakukan pada tahun 2021. RKP ini, lanjut Suharso, mencakup tujuh prioritas nasional yang merupakan tujuh agenda pembangunan yang tertuang pada RPJMN 2020-2024.

Ketujuh prioritas tersebut diantaranya memperkuat ketahanan ekonomi, mengembangkan wilayah, meningkatkan sumber daya manusia, revolusi mental, memperkuat infrastruktur, membangun lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim, serta memperkuat stabilitas polhukhankam dan pelayanan publik,” ujar Menteri PPN.

Agar RKP 2021 dapat memberikan manfaat yang konkret untuk masyarakat dan perekonomian negara, Menteri PPN sampaikan Proyek Prioritas Strategis (Major Project) dalam RPJMN 2020-2024 akan menjadi fokus dalam rencana dan anggaran RKP. Menurut Menteri PPN, terdapat 41 major project untuk pemulihan ekonomi yang dianggarkan sebesar Rp62,1 triliun dan mayor proyek lainnya sebesar Rp36,2 triliun.

Major Project yang menjadi fokus pemulihan ekonomi seperti membangun 10 destinasi pariwisata prioritas, proyek 9 kawasan industri di luar Jawa dan 31 smelter, industri 4.0 di 5 sub sektor prioritas, pendidikan dan pelatihan vokasi untuk industri 4.0, jaringan pelabuhan utama terpadu, integrasi pelabuhan perikanan dan fish market bertaraf internasional, kemudian penguatan jaminan usaha serta 350 korporasi petani dan nelayan.

Penutup

Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang penulis ambil, beberapa diantaranya adalah :

1. **Ekonomi pembangunan** adalah menciptakan upaya-upaya untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat, fungsi dari ekonomi pembangunan adalah untuk membantu memahami pertanyaan dan permasalahan kritis yang berkaitan dengan perekonomian negara-negara di dunia.
2. Fungsi dari ekonomi pembangunan adalah untuk membantu memahami pertanyaan dan permasalahan kritis yang berkaitan dengan perekonomian negara-negara di dunia. Maka jika dikupas satu per satu, fungsi di atas meliputi hal-hal berikut : menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional, memperlancar kegiatan ekonomi, memperbaiki pendidikan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membentuk faktor modal, mendorong terciptanya teknologi canggih, menumbuhkan kepercayaan diri dalam bernegara, mendatangkan bantuan dari dalam maupun luar negeri.
3. Serangan wabah virus Corona atau Covid-19 diprediksi bakal memukul ekonomi global. Di Indonesia sendiri, Covid-29 akan memperburuk ekonomi Indonesia, bahkan pertumbuhan ekonomi diprediksi bakal tumbuh hanya sebesar 2,5 persen bahkan bisa mencapai 0 persen.
4. Kecepatan pemulihan ekonomi tergantung kepada kombinasi kebijakan yang pas antara kebijakan pemutusan sebaran virus (virus containment secara maksimum) dan kebijakan ekonomi (intervensi kebijakan ekonomi yang maksimum).
5. Proyek Prioritas Strategis (Major Project) dalam RPJMN 2020-2024 akan menjadi fokus dalam rencana dan anggaran RKP. Major Project yang menjadi fokus pemulihan ekonomi seperti membangun 10 destinasi pariwisata prioritas, proyek 9 kawasan industri di luar Jawa dan 31 smelter, industri 4.0 di 5 sub sektor prioritas, pendidikan dan pelatihan vokasi untuk industri 4.0, jaringan pelabuhan utama terpadu, integrasi pelabuhan perikanan dan fish market bertaraf internasional, kemudian penguatan jaminan usaha serta 350 korporasi petani dan nelayan.

Saran

1. Diharapkan 7 kebijakan yang perlu diperkuat terkait Covid-19, yaitu Percepatan pengobatan, penurunan tarif listrik dan BBM, relaksasi pajak, pemberian BLT, jaga pasokan dan distribusi bahan pangan, pemberian relaksasi kredit UMKM, buat kebijakan baru.
2. Peran perbankan dapat dijalankan melalui kerja sama dengan pemerintah dalam membuat program-program bantuan untuk UMKM dan Koperasi.
3. Dampak ekonomi dari wabah Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia akan sangat ditentukan oleh pilihan kebijakan dan kesigapan pemerintah untuk mengatasi wabah tersebut. Perbedaan tingkat *fatality rate* di berbagai negara juga menjadi pelajaran berharga bahwa kebijakan pemerintah sangat menentukan dalam mengatasi pandemi ini, selain dukungan sistem dan perilaku masyarakat.

Daftar Pustaka

- Fehr, A.R., Perlman, S. (2015). Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol.* 2015.
- Korsman, S.N.J., van Zyl, G.U., Nutt, L., Andersson, M.I., Presier, W. (2012). *Virology*. Chins: Churchill Livingston Elsevier.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. PDPI: Jakarta
- Relman, E. (2020). *Business insider Singapore*. Cited Jan 28th 2020. Available on:<https://www.businessinsider.sg/deadly-china-wuhan-virusspreading-human-to-humanofficials-confirm-2020-1/?r=US&IR=T>.
- WHO. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-mediabriefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. (Feb 12th 2020)
- Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology Press. China

Yuliana. 2020. Corona virus disease (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. Wellness and Healthy Magazine. Vol. 2 No. 1. Februari 2020. P. 187-192. Lampung: Universitas Lampung.
https://www.chp.gov.hk/files/pdf/prevent_pneumonia_indonesian.pdf
<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf>